

**RINGKASAN**

**SAFINA IZZATI AGUSTIN. Prevalensi dan Intensitas Cacing Endoparasit Ikan Layur (*Trichiurus* sp.) di Lokasi Pendaratan Tempat Pelelangan Ikan Panarukan Kabupaten Situbondo dan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Sri Subekti, Drh., DEA. dan Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi., M.Si.**

Ikan layur (*Trichiurus* sp.) adalah salah satu ikan demersal yang menjadi komoditas ekonomis penting sejak adanya permintaan ekspor dari beberapa negara di Asia seperti Tiongkok, Korea dan Jepang. Ikan layur banyak diminati karena tekstur dagingnya lembut, durinya lebih sedikit serta kandungan protein yang tinggi berkisar 7.6-24.6 g/100 g. Tahun 2017 produksi perikanan tangkap Jawa Timur mencapai 551.925 ton. Beberapa wilayah di Jawa Timur seperti Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi menjadi wilayah produksi ikan layur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis cacing endoparasit yang menginfeksi ikan layur (*Trichiurus* sp.), menghitung dan menganalisis prevalensi dan intensitas serta membandingkan hasil prevalensi dan intensitas yang didapatkan di TPI Panarukan Situbondo dan TPI Muncar Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 162 ekor dengan pengambilan sampel sebanyak tiga kali pada masing-masing lokasi. Ukuran ikan layur yang diperiksa rata-rata sebesar  $56,47 \pm 12,80$  cm. Parameter dari penelitian ini yaitu tingkat prevalensi dan intensitas cacing endoparasit yang menginfeksi ikan layur di TPI Panarukan, Situbondo dan Muncar, Banyuwangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cacing endoparasit yang ditemukan menginfeksi ikan layur yaitu *Anisakis simplex* dan *Camallanus carangis*. Tingkat prevalensi cacing endoparasit pada TPI Panarukan lebih tinggi dari TPI Muncar yaitu 23,46 %, sedangkan TPI Muncar sebesar 13,58 % namun keduanya masuk kategori yang sama yaitu sering. Nilai intensitas cacing endoparasit di TPI Panarukan juga didapatkan lebih tinggi daripada TPI Muncar yaitu 1,53,

sedangkan TPI Muncar sebesar 1,1 dan keduanya juga dalam kategori yang sama yaitu rendah. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata ( $p \geq 0,05$ ) pada prevalensi dan intensitas cacing endoparasit pada TPI Panarukan, Situbondo dan TPI Muncar, Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

## SUMMARY

**Safina Izzati Agustin. Prevalence and Intensity of Endoparasites in Cutlassfish (*Trichiurus sp.*) in Fish Auction Landing of Panarukan, Situbondo District and Muncar, Banyuwangi District, East Java Province. Academic advisor Prof. Dr. Sri Subekti, Drh., DEA. dan Mohammad Faizal Ulkhaq, S.Pi., M.Si.**

Cutlassfish (*Trichiurus sp.*) is one of the demersal fish that has become an important economic commodity from several countries in Asia such as China, Korea, and Japan. Cutlassfish has great demand because of its soft meat texture, fewer thorns, and high protein content from 7.6-24.6 g / 100 g. In 2017 East Java caught fisheries production reached 551,925 tons. Some areas in East Java such as Situbondo and Banyuwangi Regencies have highly cutlassfish production.

This study aims to identify the species of endoparasitic worms that infect cutlassfish (*Trichiurus sp.*), to calculate and analyze the prevalence and intensity and to compare the prevalence and intensity results obtained between TPI Panarukan Situbondo and TPI Muncar Banyuwangi, East Java Province. The method used in this study is the observation method. The number of samples taken was 162 animals with three times sampling at each location. The mean size of the examined cutlassfish is  $56,47 \pm 12,80$  cm. The parameters of this study are the prevalence rate and intensity of endoparasitic worms that infect cutlassfish in TPI Panarukan, Situbondo and Muncar, Banyuwangi.

The results showed that the endoparasites that infect cutlassfish were *Anisakis simplex* and *Camallanus carangis*. The prevalence rate of endoparasites in Panarukan TPI is higher than Muncar TPI which is 23.46%, while Muncar TPI is 13.58% but both are in the same category that is often. Intensity values in the Panarukan TPI were also higher than Muncar TPI which was 1.53, while Muncar TPI was 1.1 and both were also in the same low category. Based on the results of the Chi-square statistical test also stated that there were no significant differences ( $p \geq 0.05$ ) in the prevalence and intensity of endoparasitic worms in the Panarukan TPI, Situbondo and Muncar TPI, Banyuwangi, East Java Province.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Skripsi mengenai Prevalensi dan Intensitas Cacing Endoparasit pada Ikan Layur (*Trichiurus* sp.) di Lokasi Pendaratan tempat Pelelangan Ikan Panarukan, Kabupaten Situbondo dan Muncar Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Program Studi S-1 Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Kelautan PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi. Selain itu, penulis juga berharap Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi baru guna perkembangan ilmu dan teknologi perikanan kepada semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan PSDKU Universitas Airlangga.

Banyuwangi, 19 Juni 2020

Penulis

**UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., M.P. selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga
2. Bapak Prof. Dr. Suryanto, M.Si. selaku Koordinator Universitas Airlangga PSDKU di Banyuwangi
3. Bapak Prayogo, S.Pi., M.P. selaku Koordinator Program Studi Akuakultur Universitas Airlangga PSDKU di Banyuwangi
4. Bapak Agustono, Ir., M.Kes. selaku Koordinator dekanat.
5. Prof. Dr. Hj. Sri Subekti, DEA., drh. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Mohammad Faizal Ikhaq, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Serta yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan.
6. Ir. Rahayu Kusdarwati., Darmawan Setia Budi, S.Pi., M.Si., Arif Habib Fasya, S.Pi., M.P. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran atas penyempurnaan Skripsi ini.
7. Bapak Suciyono S.St.Pi.,MP selaku dosen wali akademik yang banyak memberi bimbingan selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya Bapak Zainul Arifin dan Ibu Qistia Ainul Izza, serta adik-adik saya Muchammad Thoriq dan Muchammad Yunizar Syaif yang selalu tak lelah memberikan dukungan moril dan materiil.
9. Teman-teman ORCA 2016 yang membantu dan memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan hingga tugas akhir.
10. Semua pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan selama perkuliahan dan penelitian.